

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.¹Tuntutan dan harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan berjalan seiring dengan perubahan zaman. Hal ini tentunya mendorong setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik. Pelayanan yang dimaksud tidak hanya sebatas ketersediaan sarana prasarana, namun yang lebih penting adalah output yang dihasilkan.

Konkretnya, pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga yang terampil. Sementara itu, saat ini pendidikan nasional dihadapkan kepada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran dan belum terpenuhi sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.²Senada dengan itu

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 8.

² Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 78.

Fatmawati menyatakan bahwa muara suatu proses pendidikan baik pendidikan yang bersifat akademik maupun kejuruan adalah dunia kerja. Salah satu jalur pendidikan formal yang menyiapkan tamatannya untuk memiliki keterampilan di dunia kerja adalah melalui jalur pendidikan kejuruan.³

Dalam Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفُؤَادًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطِيلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝١١

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (QS. Ali Imran [03]:191)⁵

³ Sri Fatmawati, *Manajemenen Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Rembang Dalam Memasarkan Lulusan Pada Dunia Industri*. (Semarang: Program Pasca Sarjana IKIP Semarang, 2013), 1

⁴Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 8.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), 106.

Dari ayat diatas disebutkan bentuk kriteria manusia unggul yaitu manusia yang tidak hanya hatinya senantiasa berdzikir mengingat kebesaran Tuhan, dan akal nya senantiasa memikirkan penciptaan alam semesta serta senantiasa berdoa dan berikhtiar, *aqliyah*, *qalbiyah* dan *jasadiyah*-nya menyatu membentuk pribadi yang bertqwa, cerdas dan senantiasa kreatif memanfaatkan dengan baik dan benar. Sehingga sebagai seorang pemimpin harus menjadi pribadi yang mampu mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa depan yaitu senantiasa mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan saja tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki

dunia usaha/industri. Slameto menyatakan, Kesiapan adalah kesediaan untuk memberiresponse atau bereaksi.⁶ Selain itu, SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja di perusahaan. SMK tidak hanya memberi materi secara teori, tetapi juga memberikan materi keterampilan yang akan menjadi bekal bagi pelaku pendidikan untuk memasuki persaingan dunia usaha/industri yang semakin kompetitif.

Lulusan dari SMK diharapkan memiliki daya saing, berpeluang untuk memasuki dunia usaha/industri, dan diharapkan mereka mampu mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai dalam kehidupan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2 menjelaskan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk masyarakat. Dunia usaha/industri sebagai pemakai lulusan dari dunia pendidikan sudah selayaknya turut bertanggung jawab terhadap mutu lulusan dunia pendidikan. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah langsung melaksanakan kegiatan-kegiatan kerja yang sesuai dengan kegiatan dunia usaha/industri yang bersangkutan. Jadi dalam praktik dunia usaha/industri peserta didik belajar menerapkan keterampilan-keterampilan kejuruan yang telah didapatkannya dalam kegiatan praktikum di sekolah. Dengan demikian

⁶ Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010), 59.

peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berharga tentang wawasan dunia usaha/industri yang sesungguhnya.

Melihat peluang besar dan peran penting sekolah kejuruan dalam upaya penyiapan tenaga kerja siap pakai untuk menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan kejuruan mulai dilakukan. Perubahan paradigma tersebut terjadi pada orientasi pendidikan dan pelatihan kejuruan yang dikembangkan dari yang bersifat *supply driven* menjadi *demand driven*. Sistem pengelolaan yang mulanya bersifat sentralistik, berubah menjadi desentralistik. Pendekatan pembelajarannya pun bergeser, dari pendekatan mata pelajaran menjadi pembelajaran berbasis kompetensi. Pola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pun berkembang dari yang semula sangat terstruktur menjadi lebih flksibel/luwes dan *permeable*/terbuka.

SMK sebagai bentuk satuan penyelenggara dari pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan, merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja (termasuk dunia bisnis dan industri), memberikan pendidikan tentang kewirausahaan, serta membentuk kecakapan hidup (*life skill*). Murid di SMK lebih ditekankan untuk melakukan praktik sehingga mereka berpengalaman dan mantap untuk langsung memasuki dunia kerja, tetapi ini tidak menutup kemungkinan para lulusan SMK untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kebijakan khusus terkait pengembangan SMK sebagai suatu konsekuensi perubahan paradigma terhadap pendidikan menengah kejuruan mutlak diperlukan. Terdapat tiga pilar utama pendidikan, yaitu:⁷

1. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan;
2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; dan
3. Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah siswa SMK dalam mencapai perbandingan 70% siswa SMK dan 30% siswa SMA diantaranya dilakukan dengan cara:⁸

- a. Bersama mitra dari industri berupaya terus meningkatkan jumlah siswa SMK disamping juga terus meningkatkan mutu SMK;
- b. Menumbuhkan minat siswa, orang tua dan masyarakat dalam memiliki ‘paradigma’ dan ‘perspektif’ baru untuk menjadikan SMK sebagai alternative jalur pendidikan yang menjanjikan masa depan gemilang;
- c. Kemdiknas dalam dua tahun terakhir melakukan *conditioning* guna meyakinkan masyarakat terutama siswa lulusan SMP agar lebih berminat memilih pendidikan kejuruan dalam menempuh karier pendidikan lebih lanjut.

Dalam era otonomi daerah yang diikuti dengan desentralisasi, penentuan pengembangan bidang studi keahlian SMK perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan potensi daerah. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan

⁷ Direktorat Pengembangan dan Penelitian KPK, *Inovasi dalam Sistem Pendidikan; Potret Praktik Tata Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan*, (Jakarta: DP2KPK, 2010), 7.

⁸ *Ibid.*, 8

SMK benar-benar bermanfaat bagi daerah tersebut dalam memajukan dan mengembangkan potensinya. SMK diharapkan mampu memacu pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya lainnya. Pemanfaatan potensi daerah sebagai basis pengembangan dan perluasan pendidikan harus dilihat dari tiga aspek utama, yaitu:⁹

- a) Potensi geografi yang meliputi kekayaan alam, letak wilayah, dan sumber daya buatan
- b) Faktor budaya, kepercayaan nilai-nilai moral, dan norma yang menentukan kepribadian masyarakatnya
- c) Kondisi sosial, ekonomi, dan tingkat kemajuan masyarakatnya

Dalam konteks pengembangan pendidikan kejuruan, daerah memiliki kewenangan menentukan kebijakan pengembangan program pendidikan SMK yang sesuai dengan konteks daerah. Program pendidikan SMK dapat diarahkan untuk menghasilkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang produktif dan mampu mendayagunakan potensi perekonomian daerah sehingga dalam jangka panjang akan meningkatkan kemandirian daerah.

Selain itu fungsi SMK juga dikaitkan dengan penyediaan tenaga penggerak perekonomian daerah, dimana SMK diharuskan agar mampu membuka cakrawala pemikiran lebih luas bagi tenaga kerja lulusan SMK, sehingga para lulusan dapat mengembangkan potensinya dalam menghasilkan dan memasarkan barang dan jasa. Kemampuan ini penting terutama dalam

⁹ *Ibid.*, 10

rangka memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha, sehingga lulusan SMK tidak hanya bergantung pada lapangan kerja yang ada, akan tetapi mampu mengembangkan kesempatan kerja yang masih potensial dengan mendayagunakan potensi ekonomi daerah yang masih ada.

Dalam rangka peningkatan daya serap lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja siap kerja tingkat menengah. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK turut bertanggung jawab dalam pembenahan, peningkatan keahlian dan keterampilan siswa dalam mencetak tenaga kerja yang berkualitas dan terpercaya yang siap memasuki pasar tenaga kerja baik skala regional dan global.

Keterserapan lulusan di pasar industri menjadi salah satu parameter keberhasilan dari sekolah kejuruan. Dalam rangka peningkatan daya serap tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional melakukan program, antara lain:¹⁰

a. Memperkuat kemampuan adaptif

Upaya untuk meningkatkan kemampuan adaptif ini dilakukan dengan memperkuat kemampuan dasar siswa melalui mata pelajaran matematika terapan dan sains terapan, memperkuat kemampuan wirausaha siswa melalui mata pelajaran pemasaran (marketing) dan keuangan, memperkuat penguasaan bahasa nasional dan internasional, serta memperkuat penguasaan kompetensi dasar teknologi informasi dan komunikasi.

¹⁰ *Ibid.*, 12-13

b. Mengembangkan kemitraan SMK-Industri (*Teaching Industry*)

Kemitraan antara SMK dengan industri yang telah dikembangkan meliputi berbagai bidang :

1. Bidang Manufaktur (meliputi: perangkat keras dan perangkat lunak teknologi informasi, otomotif, *machine tools and hands tools*, dan elektronik.
2. Bidang Bisnis Ritel/Jasa
3. Bidang Agro Industri

Prospek pendidikan kejuruan diprediksi makin cerah dilihat dari segi peminat masyarakat dan urgensi lulusanya menembus bursa kerja. Keadan ini akan berlangsung cukup lama dan memasuki suasana industrial, pendidikan kejuruan tehnik memiliki peluang lebih leluasa dalam menarik simpati masyarakat sebagai konsumen sekaligus mengorbitkan lulusan-lulusanya memasuki lapangan kerja. Lembaga pendidikan tersebut perlu terus meningkatkan latihan-latihan praktek dilapangan guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya potensial teoritis melainkan juga potensial-praktis.¹¹

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu

¹¹ Mujamil Qomar, *Pemikiran Pengembangan Pendidikan Islam*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press,2013), 287.

bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya pemngkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.¹²

Dalam peraturan pemerintah RI nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 3 yakni pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin: a) Akses masyarakat atas pelayanan pendidikan yang mencukupi, merata, dan terjangkau; b) Mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan/atau kondisi masyarakat; dan c) Efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan.¹³

Jika pihak lembaga pendidikan mau merenungi isi yang tertuang dalam PP nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan diatas sudah semestinya sekolah atau lembaga pendidikan merealisasikan apa yang menjadi tujuan lembaga pendidikan yaitu penjaminan mutu pendidikan.

Dalam PP RI nomor 19 tahun 2005 pasal 91 ayat 1 juga menyinggung adanya penjaminan mutu dari pihak sekolah, "setiap satuan pendidikan pada jalur, formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan."¹⁴

Anwar menyatakan bahwa secara teknis siswa SMK dalam jangka waktu tertentu dikirim ke dunia kerja (DUDI) untuk bekerja pada jenis profesi tertentu yang sesuai dengan bidang studinya. Dengan modal ini, maka siswa

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 31.

¹³ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, (Bandung: Fokusmedia, 2010), 9

¹⁴ Standar Nasional Pendidikan (PP. RI. No. 19 Tahun 2005), (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005), 50

akan lebih familiar terhadap dunia kerja, sehingga setelah lulus akan lebih mudah beradaptasi karena berbekal keahlian profesi yang pernah dipaparkan dari dunia kerja. Selain itu, lulusan SMK kelak lebih profesional menekuni profesinya di DUDI.¹⁵ Kemitraan antara dunia usaha dan sekolah merupakan jalinan kerjasama yang dilakukan untuk memperoleh masukan atau keuntungan bagi kedua belah pihak. Misalkan pada dunia usaha, dengan adanya kemitraan ini dapat meningkatkan SDM dan mengurangi pengangguran. Pada pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap didik untuk memasuki dunia usaha. Hubungan kemitraan antara dunia usaha dengan SMK merupakan wujud kesejahteraan bagi kedua belah pihak yakni meningkatkan mutu bagi dunia usaha dan meningkatkan lulusan yang terserap dalam dunia usaha. Kerjasama yang dilakukan oleh SMK dengan dunia usaha/industri adalah berawal dari kegiatan prakerin/PSG. Anwar berpendapat bahwa di sekolah peserta (siswa) memperoleh teori yang bersifat kognitif dan akademis, dan sebagian vokasiolan melalui magang di dunia kerja sehingga lebih mengenal lapangan yang sesungguhnya.¹⁶ Sedangkan Wena menyatakan bahwa pendidikan sistem ganda hanya mungkin dapat dilaksanakan jika ada kesediaan dan kemauan dunia industri/perusahaan yang menjadi institusi pasangan sekolah kejuruan melaksanakan bersama program pendidikan

¹⁵ Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta. 2006), 46.

¹⁶ *Ibid.*, 48.

kejuruan.¹⁷ Oleh karena itu, pihak lembaga pendidikan/sekolah dituntut untuk mampu menjalin kerjasama dengan dunia industri/usaha.

Adapun informasi awal mengenai SMK Islam 2 Durenan adalah, sekolah ini berlokasi di Jl. Raya Kendalrejo, Durenan, tepatnya beralamat di RT:08, RW:03 Desa Kendalrejo Kec. Durenan, Trenggalek, Kode Pos 66381, Telepon/Fax: (0355) 878189/(0355) 878189. Lokasi ini cukup strategis dan mudah dijangkau. Terdapat 3 program keahlian yang dimiliki SMK Islam 2 Durenan yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR) serta Ototronik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan beberapa alasan sebagai berikut: 1) SMK Islam 2 Durenan merupakan sekolah kejuruan yang cukup banyak peminatnya di Kabupaten Trenggalek; 2) memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap terutama fasilitas ruang praktek;¹⁸

Sedangkan rekan kerja di DU/DI yang telah bergabung dengan SMK Islam 2 Durenan antara lain UPTPK Ngunut Tulungagung, PT. MPM, PT. AHM, PT. Inlastek, PT. Solo Techno Part, PT. Sri Tex, PT. BMA, PT. BGS, LPK Korean English Center (KEC), Daihatsu Tbk, PT. Pradana, Indomart & Alfa Mart, PT. Sun Motor dan beberapa bengkel di Karesidenan Kediri.¹⁹

¹⁷ Wena, M. *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Proyek IKIP Malang. 1997), 47.

¹⁸ <http://smkislam2durenan.sch.id>

¹⁹ W/Sekret BKK/SMKI2Dur/11 April 2016

Sedangkan informasi pendahuluan mengenai SMK Negeri 1 Pogalan adalah sebagai berikut: ²⁰ SMKN 1 Pogalan beralamat di Jalan Tulungagung No. 3 Trenggalek Sekolah ini berdiri pada tahun 1975 dan saat ini memiliki tujuh program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata Boga, Tata Busana, Pemasaran, Multimedia, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Pada tahun 2007 telah berhasil meraih sebuah prestasi di bidang manajemen sekolah yakni Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001-2000 dari URS Belanda. Penelusuran terhadap metamorfosa SMK Negeri 1 Pogalan menjadi sebuah Sekolah Menengah Kejuruan bertaraf Internasional ini dapat ditemukan dalam SBP (*School Business Plan*) tentang pengembangan SMK Negeri 1 Pogalan lima hingga sepuluh tahun ke depan. Sekarang telah menjadi sekolah pilihan dan kebanggaan masyarakat Trenggalek dan sekitarnya sekaligus sebagai pusat keunggulan (*Center of Excellence*). Selain itu sekolah ini juga menjadi pelopor dalam menjalin kerja sama dengan perusahaan baik dalam skala nasional maupun dengan perusahaan Malaysia dalam bidang penyerapan tenaga kerja yang berasal dari lulusan SMK di Kabupaten Trenggalek.

Beberapa rekan kerja SMKN 1 Pogalan Trenggalek di DU/DI antara lain: PT. SAI di Mojokerto, PT. Indokarya Tri Utama Jakarta, PT. Eka Bogaini Central Surabaya, PT. Alfasoftware Malang, PT. Jatim Auto camp Indonesia di Pasuruan dan beberapa PJTKI seperti PT. Bumi Mas Antar Nusa di Sidoharjo PT. Tri Tama Binakarya serta PT. Iin Era sejahtera dll.²¹

²⁰ Tim ICT SMKN 1 Pogalan, *Profil SMKN 1 Pogalan*, <http://smkn1pogalan.sch.id/> diakses pada 18 Januari 2016 pukul 11:25 WIB

²¹ W/Co.BKK/SMKN1PGL-TGL/21 Maret 2016

Dalam penelusuran lulusan sekolah tersebut menggunakan angket penelusuran lulusan yang harus dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun dimanapun keberadaan lulusan tersebut serta untuk yang menjadi tenaga kerja di luar negeri diwajibkan mengisi formulir angket monitoring dan evaluasi TKI asal sekolah tersebut.

Berangkat dari uraian temuan di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN1 Pogalan Trenggalek karena beberapa keunikan dan keistimewaan lokasi tersebut yaitu banyaknya lulusan yang diterima di beberapa perusahaan baik dalam maupun luar negeri. Maka dengan penuh keyakinan peneliti membuat penelitian tesis yang berjudul, ***Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Akseptasi Pasar (Studi Multi Kasus di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek).***

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana pemaparan pada konteks penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini difokuskan pada strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar. Poin utama yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi strategi peningkatan mutu pendidikan kurikulum sarana prasarana dan Sumber Daya Manusia (SDM) Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Dari fokus penelitian tersebut, dapat dijabarkan menjadi permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek?
3. Bagaimana implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek.
3. Untuk mengetahui implikasi strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan terutama dalam hal strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar.

2. Kegunaan secara praktis:

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan evaluasi guna mengambil keputusan dan kemajuan baru dalam peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar.

- b. Bagi peneliti

Dapat memberi pengalaman dan menambah pengetahuan peneliti terhadap strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap tema yang sejenis.

- d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.

e. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi keputakaan serta menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran terhadap fokus penelitian, maka peneliti menyajikan definisi konseptual serta definisi operasional sebagai berikut:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi

Strategi adalah “*a set of decision making rules for guidance of organizational behafior*”, yaitu serangkaian cara dalam membuat keputusan yang digunakan sebagai acuan dalam organisasi.²²Sedangkan Menurut Mc Nichols dalam J Salusu melihat bahwa strategi merupakan *deceptive device* (alat yang paling berbahaya dan riskan). Jikalau “strategi” dibawa ke dalam dunia usaha maka akan dimaknai menjadi suatu ilmu dan seni dalam menggunakan keterampilan serta sumber daya dalam organisasi untuk mencapai sasarannya dalam kondisi yang menguntungkan.²³

²²H. Igor Ansoff, *Implementing Strategic Management* (New York: Prentice Hall Inc, 1990), 43.

²³ J Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Public Dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), 68

Dari definisi tersebut, strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental bagi suatu organisasi menjadi mampu menyatakan kontinuitasnya yang vital, sementara pada saat yang bersamaan ia akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan kondisi masyarakat yang dinamis.

b. Mutu pendidikan

Mutu merupakan sebuah cara yang menyatakan apakah sebuah produk yang terakhir sesuai dengan standar atau belum.²⁴ Sehingga kepuasan pelanggan menjadi aspek dominan sebagai langkah pengambilan kebijakan. Mutu sebuah lembaga diharapkan mengalami perbaikan dan penyesuaian yang terus menerus. *Service* yang sesuai keinginan pelanggan akan terus mendorong institusi untuk berjibaku memenuhi dengan sistem pengelolaan yang handal dan terpadu.

Peningkatan mutu adalah kemampuan yang terus berkesinambungan kearah yang lebih baik untuk melakukan pelayanan pendidikan baik secara internal ataupun eksternal, yang menunjukkan kemamouannya untuk memuaskan kebutuhan yang diharapkan.²⁵ Dalam hal ini masyarakat mempunyai peranan disisi penentuan peningkatan mutu itu sendiri, karena masyarakat cenderung menilai lulusan yang dihasilkan dari lembaga pendidikan. Sehingga sekolah dituntut terus

²⁴ Edward Sallis, *TQM in Education*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2006, terjemahah Ahmad Ali riyadi & Farurrozi), 53

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 170

bersama masyarakat melakukan peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan karena perkembangan zaman.

c. Akseptasi pasar

Akseptasi secara etimologi dimaknai sebagai penerimaan; membenaran.²⁶ Dalam konteks penerimaan pasar lembaga pendidikan SMK adalah seberapa besar lulusan yang telah memasuki dunia usaha maupun dunia industry atau seberapa banyak mitra kerja yang telah menjalin kerja sama dengan sekolah dalam hal penyerapan lulusan.

2. Penegasan istilah secara operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Akseptasi Pasar (Studi Multikasus di SMK Islam 2 Durenan dan SMKN 1 Pogalan, Trenggalek) adalah suatu penelitian ilmiah untuk memperoleh keterangan atau data-data mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan yang meliputi langkah-langkah formulasi, implementasi serta implikasi terhadap penerimaan pasar yakni Dunia usaha maupun dunia industry.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis, yang mana tekniknyanya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 30.

pertama bagian awal tesis yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat enam bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.²⁷

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam.

Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analasi yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan *Bab pertama* yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan

²⁷IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana* (Tulungagung: Pascasarjana 2014), 4.

istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukungan atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

Pada *Bab kedua* memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi konsep strategi, mutu pendidikan yang meliputi tujuan, fungsi, serta ruang lingkup. Bab ini berisi teori-teori strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar, juga terdapat pembahasan terkait penelitian terdahulu dan paradigma penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

Selanjutnya pada *Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang

digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan.

Adapun dalam *Bab keempat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan akseptasi pasar. Bab ini memuat tentang paparan temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam. Dilanjutkan dengan *Bab kelima* yaitu pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara menganalisa data dan melakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Sebagai bab terakhir yaitu *Bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian, kemudian dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.